

64 TAHUN SMAK ST LOUIS 1 SURABAYA

3 TAHUN
DALAM SATU
PANGGUNG

Solidarity Musical Drama mengajak melihat kembali perjalanan SMAK St Louis 1 (Sinlui) selama tiga tahun terakhir. Drama musikal merupakan kombinasi unik antara orkestra, band, vokal, street ball, dan masih banyak lainnya.

MOTTO Be Excellent In Faith and Knowledge menjadi semangat visualisasi rangkaian adegan dalam drama musikal perayaan delapan windu atau 64 tahun usia SMA Katolik St Louis 1 Surabaya atau Sinlui di Ballroom Supermal SSCC Pakuwon. Malam pertunjukan itu melibatkan sedikitnya 200 siswa sebagai pengisi acara dengan beraneka bakat.

Berbagai unsur mulai tarian, karawitan, olahraga, paduan suara, band,

perkusi, hingga sulap terpadu menjadi sebuah pertunjukan karya drama yang apik. "Kami seluruh tim berusaha memvisualisasikan motto itu dalam bentuk acara Musical Drama yang menarik, bebas, memuat berbagai kegiatan dan menunjukkan talenta siswa-siswi Sinlui," jelas Ignatius Jerry, Koordinator Sie Acara 64 Tahun Solidarity Musical Drama ini, Sabtu (16 April 2016).

Unsur 'solidaritas' dalam drama musikal bersejarah ini memang merupakan bagian dari rasa syukur bagi sekolah di bawah Yayasan Lazaris.

Mengusung tema 'On Becoming Vincentian School' St Louis menjadi momen syukur ini juga sebagai kesempatan untuk berbagi kepada saudara di pedalaman Kalimantan Barat, dengan memberikan bantuan dana untuk pembangunan SMP Bukit Raya, Serawai, Kalimantan Barat.

Salah satu siswa, Randy mengungkap, Sinlui berhasil menunjukkan kebhinnekaan-nya. Seluruh pengisi acara datang dari berbagai latar belakang dan talenta yang berbeda. Semuanya dapat menjadi suatu kesatuan terpadu di atas panggung seperti layaknya sebuah keluarga, padahal latihan mereka hanya beberapa minggu untuk mewujudkan acara ini.

"Aku bangga bisa ikut ambil bagian dalam kegiatan besar ini," ujar siswa kelahiran 1999 yang hobi bermain saksofon itu.

Lucia Harvianti, selaku Koordinator Acara 64 tahun Sinlui mengutarakan,

sebuah tantangan tersendiri bagi guru-guru pembina untuk mengkolaborasi berbagai kesenian. Mereka ahrus merangkum tiga tahun perjalanan mulai dari kelas X hingga XII, berbagai atraksi mulai dari Layanan Orientasi Siswa (LOS), camping rohani, studi budaya dan studi ekskursi, imersi, hingga retreat di akhir tahun ajaran ditampilkan dalam drama berdurasi hampir satu jam itu.

Tak hanya itu, alumnus Sinlui tahun 1969, Kak Seto Mulyadi yang sekarang Ketua Komisi Perlindungan Anak Nasional ikut ambil bagian dalam rangkaian drama musikal malam yang disutradari seniman Surabaya, Heri Lenthos bersama seluruh tim guru Sinlui.

Seolah menjawab kesedihan seorang siswa yang dikisahkan tidak berhasil memasuki jurusan yang diinginkan orang tua, Kak Seto menunjukkan keprihatinan akan orangtua masa kini yang semakin memaksakan keinginan

mereka kepada anak-anaknya, terutama mengenai pilihan jurusan. Maka itu, dia berpesan agar orangtua memberikan kebebasan akan pilihan jurusan yang diminati.

Alumnus Sinlui tahun 1982, Ignasius Jonan juga hadir. Jonan yang sekarang menjabat sebagai Menteri Perhubungan Kabinet Kerja Indonesia periode 2014-2019, dalam sambutannya mengajak sekaligus berharap kepada para alumni agar memiliki visi misi untuk mengabdikan kepada orang lain.

"Hingga 64 tahun, Sinlui baru memberi andil satu menteri," ujar Jonan sembari tersenyum. Pria kelahiran Singapura ini berharap agar alumni mengambil jalan pengabdian bagi masyarakat dan negara. "Tidak boleh mengharapkan cita-cita yang besar datang. Biarlah itu sebagai amanat. Tetap berbuat yang terbaik dan Tuhan yang mengantar akan ke mana kita nantinya." (**veronica maureen**)



Bersyukur dan Berbagi

PERJALANAN SMA Katolik St Louis 1 (Sinlui) Surabaya selama delapan windu berkarya di dunia pendidikan dan mampu mempertahankan eksistensinya di dalam masyarakat perlu menjadi bahan refleksi. Sinlui dapat berjalan sekian lama berkat kebersamaan seluruh komponen sekolah termasuk orang tua, siswa, guru serta karyawan, alumni, yayasan, dan pemerintah.

"Konteks syukur adalah dengan acara kumpul bersama seluruh komponen, yang kemudian terwujud dalam drama musikal dengan tidak lupa untuk bersolider dengan saudara di daerah terpencil," kata Romo Canisius Sigit Tridianto CM, Kepala SMAK St Louis 1 Surabaya.

Senada dengan Romo Sigit, Ketua Panitia Pelaksana Kegiatan Fransiskus Subono menyatakan, 64 Tahun Solidarity Musical Drama dilatarbelakangi keinginan menyukuri usia yang sudah mencapai delapan windu. Pencapaian usia itu tidak muda lagi dan harus disadari sebagai sebuah rahmat yang dapat ditanggapi dalam bentuk solidaritas yang terangkum dalam drama musikal di panggung.

Menurut guru Biologi itu, kegiatan telah direncanakan setahun sebelumnya. Bukan hanya sebagai ajang bersyukur namun juga dijadikan kesempatan oleh sebagai kesempatan untuk berbagi. Drama musikal bertema On Becoming Vincentian School itu memberikan bantuan kepada SMP Bukit Raya, Serawai, Kalimantan Barat yang berada satu Yayasan Lazaris, sama halnya dengan Sinlui.

Seperti konteks bersyukur dan berbagi, setiap lagu yang dipilih dalam 64 Tahun Solidarity Musical Drama

memiliki arti tersendiri. Contohnya lagu *Laskar Pelangi* yang melambangkan kebebasan. Lain halnya dengan lagu *Jadikan Hidupmu Berarti* karya Romo Emanuel Ditia Prabowo CM atau yang lebih dikenal dengan Romo Didit, yang digunakan sebagai pembuka dan penutup drama musikal ini.

Acara semakin semarak dengan hadirnya artis ibukota GAC (Gamaliel Audrey Cantika) yang didaulat membuka gebyar di panggung, dengan menyuguhkan penampilan khas mereka yang energik saat membawakan empat lagu dari berbagai album GAC.

Jika GAC tampil membuka drama musikal, artis ibukota lainnya yang juga turut datang meramaikan perayaan 64 tahun Sinlui, Tulus menutup dengan penampilan enam lagu. Tulus menyuguhkan hits terbarunya, *Pamit* sebagai persembahan penutup sekaligus menutup acara 64 Tahun Solidarity Musical Drama.

"Seru banget bisa ikut berpartisipasi dalam ulang tahun sekolah. Memang harus sering keluar kelas dan ketinggalan pelajaran, tetapi senang banget karena acaranya lancar dan mendapat banyak apresiasi dari banyak pihak," ujar Eileen, siswi Sinlui kelahiran Surabaya. (**veronica maureen**)

Konteks syukur adalah dengan acara kumpul bersama seluruh komponen, yang kemudian terwujud dalam drama musikal dengan tidak lupa untuk bersolider dengan saudara di daerah terpencil

Kak Seto Mulyadi
Alumnus Sinlui 1969

Biarkan anak-anak memilih sendiri jurusan yang diminati.

Ignasius Jonan
Alumnus Sinlui 1982

Mengabdikan kepada masyarakat seharusnya menjadi semangat bersama.

Veronica Maureen

Menyaksikan seluruh penampilan, tidak terbayangkan persiapannya hanya beberapa minggu.

Lucia Harvianti
Koordinator Acara
64 Tahun Sinlui

Tidaklah mudah menyatukan ratusan siswa yang memiliki karakter berbeda ke dalam satu panggung besar.